

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan negara yang akan datang. Semakin baik kepribadian seorang anak maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitupun sebaliknya, apabila kepribadian seorang anak buruk maka akan buruk pula kehidupan bangsa yang akan datang. Jika ingin mendapatkan anak yang cerdas, sehat, dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya membutuhkan semua kebutuhan anak baik fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. Pola asuh orangtua juga sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak (Suherman, 2010).

Menurut Baumrind cit. Desmita (2010) dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak memerlukan peran orangtua. Pola asuh orangtua penting untuk menentukan tumbuh kembang yang akan dicapai seorang anak. Pola asuh yang digunakan setiap orangtua pastilah berbeda dalam pemenuhan kebutuhannya seperti kebutuhan makan, perawatan, pendidikan, bimbingan, prasaan aman dan pencegahan penyakit. Ada 4 cara pola asuh yang digunakan oleh orangtua yaitu demokratis, otoriter, permisif, serta penelantaran.

Pengaruh pola asuh yang digunakan orangtua terhadap anaknya sudah

saat anak berumur 3-5 tahun, hal ini disebabkan oleh usia tersebut merupakan masa emas (*golden age*) yang akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, yang di mana masa emas (*golden age*) seorang anak merupakan masa yang sangat penting pada fase tumbuh kembang anak, karena pada masa ini otak anak berkembang dengan baik sehingga dapat menangkap informasi dengan cepat. Untuk mengoptimalkan seorang anak pada masa emasnya membutuhkan stimulus yang baik dari lingkungan tempat tinggal, pola asuh orang tua serta makanan yang bernutrisi (Sugiharti, 2010).

Tahap perkembangan dan kemampuan bahasa anak pada usia 3-5 tahun sangat penting mengingat perkembangan kelancaran bahasa anak terjadi pada saat usia tersebut. Bahasa merupakan hal yang paling menonjol dari perkembangan kognitif maupun emosi pada anak. Keterlambatan perkembangan bahasa pada usia 3-5 tahun dapat mengakibatkan anak menjadi sulit bersosialisasi dengan teman sebayanya maupun lingkungan sekitar dan keterlambatan bicara bahasa juga menjadi hambatan anak untuk mengekspresikan emosi, pikiran, pendapat dan keinginannya (Sugiharti, 2010).

Imam Al Ghazali berkata, "Anak itu amanah Allah SWT bagi kedua orang tuanya, hatinya bersih bagaikan mutiara yang indah bersahaja, bersih dari setiap lukisan dan gambar. Ia menerima semua yang dilukiskan, cenderung apa saja yang diarahkan kepadanya. Jika ia dihiaskan belajar dengan baik ia

banyak berinteraksi dengan teman-teman sebayanya dibandingkan dirumah. Melihat perlunya perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia 3-5 tahun sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya maka diperlukan pengkajian tipe pola asuh yang digunakan oleh orangtua anak agar dapat terlihat apakah anak mengalami kesulitan atau tidak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya dan kelancaran dalam berbahasa (Depkes, 2005).

Berdasarkan insidensi gangguan bicara bahasa di AS menurut Rappin (2010) dilihat dari data badan statistika AS sebanyak 3,10%, sedangkan menurut Ervin M sebanyak 7,60% yang terjadi pada anak usia 5 tahun. Data di RSCM Jakarta pada tahun 2006 dari kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak terdiagnosis keterlambatan bicara dan bahasa. Pada poliklinik tumbuh kembang RS Kariadi Semarang tahun 2007 diperoleh 2,98% anak dengan gangguan bicara dan bahasa. Data survey lainnya terkait situasi orangtua dan anak di Dinas Kesehatan Tingkat 1 Propinsi Jawa timur pada tahun 2008 untuk deteksi tumbuh kembang balita ditetapkan 80% , sedangkan yang diperiksa 40-59% mengalami keterlambatan dalam perkembangan sebanyak 0,14% (Dinkes cit. Yani dan Wurandiati (2008). Data yang telah didapatkan menunjukkan cukup banyak jumlah anak yang mengalami gangguan bicara, dan tentunya dari keterlambatan berbicara, yang akan berdampak pada perkembangan sosial seorang anak.

Perkembangan sosial merupakan perkembangan hubungan/interaksi

usia 3-5 tahun pada mulanya anak bersifat egosentris dengan menonjolkan diri sendiri, keluarga dan miliknya sendiri. Seiring dengan perkembangan anak yang beranjak besar maka anak akan mulai adaptasi dengan bahasa sosial, Sedangkan faktor yang sangat mempengaruhi sosial dan bahasa pada anak adalah pola asuh yang digunakan oleh orangtua, oleh karena itu perlu diketahui hubungan pola asuh dengan perkembangan sosial dan bahasa pada anak (Sugiharti, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan pimpinan PAUD Aisyiyah Nur'aini, hampir semua anak di PAUD Aisyiyah Nur'aini di antar jemput oleh orang tuanya akan tetapi tidak ada orangtua yang menunggu anaknya pada saat proses belajar mengajar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 orang ibu dan anaknya yang sudah diundang untuk menemui peneliti di PAUD Aisyiyah Nur'aini, orangtua mengatakan tidak pernah menunggu anaknya di PAUD karena agar anak mandiri. Hal ini jelas bahwa kemandirian anak di PAUD Nur'aini tidak perlu diragukan lagi akan tetapi walaupun tidak pernah ditunggu ketika anak berada di PAUD orangtua tetap bisa memantau saat anak diantar dan pada saat dijemput oleh orang tua mereka serta dapat juga menanyakan kegiatan yang dilakukan anak selama di PAUD kepada guru mereka, sehingga orangtua mengetahui jelas bagaimana proses perkembangan anaknya, dan anak akan lebih banyak meniru perilaku orangtua ataupun guru

diajarkan. Sekarang banyak terlihat di sekitar kita anak-anak terutama yang berusia 3-5 tahun cenderung pendiam, sering berkelahi dengan temanya, masih sulit mengucapkan kata-kata dengan benar/cadel dan tidak percaya diri untuk berinteraksi dilingkungan sekitarnya terutama pada teman sebayanya serta dari kasus ini terlihat jelas kalau peran orangtua sangatlah penting untuk perkembangan seorang anak dalam mengembangkan perkembangan sosial dan bahasa pada anak. Melihat fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial dan bahasa pada anak di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan masalah :
"Apakah pola asuh orangtua berhubungan dengan perkembangan sosial dan bahasa anak di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial dan bahasa pada anak di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

1) Mengetahui pola asuh yang digunakan orangtua.

- 3) Mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial dan bahasa anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi perawat sebagai pengetahuan baru untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan anak.

2. Bagi Guru PAUD

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi bagi para guru di PAUD sebagai pengetahuan baru untuk menilai perkembangan sosial dan bahasa pada anak sesuai umur.

3. Bagi Orangtua

Melalui penelitian ini, orangtua dapat memperoleh informasi terkait cara memberikan pola asuh yang baik dan mengetahui perkembangan sosial dan bahasa pada anak sesuai usianya.

4. Bagi penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta merupakan pengalaman dalam melakukan penelitian, dan dapat menjadi pertimbangan selanjutnya apabila sudah mempunyai anak terhadap pola asuhnya.

E. Ruang Lingkup

1. Variabel penelitian

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu :

- a. Variabel independent: Pola asuh orangtua
- b. Variabel dependent : Perkembangan sosial dan bahasa pada anak usia 3-5 tahun

2. Lokasi penelitian

PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti masih belum begitu banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia 3-5 tahun di paud. Adapun penelitian yang sudah dilakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Inayah Nurhidayati (2004) yang berjudul "Hubungan pengasuhan anak ditempat penitipan terhadap perkembangan psikomotor, bahasa dan sosial pada anak usia 1-5 tahun di TPA Beringharjo Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil analisis pada penelitian ini adalah adanya hubungan yang bermakna untuk pengasuhan di tempat penitipan dari aspek personal sosial dengan perkembangan personal sosial anak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna dengan perkembangan anak. Persamaan dari penelitian yang akan diteliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lasiyati Yuswo dan Ervin Wurandiati

(2012) berjudul "Hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan

personal sosial, motorik, dan bahasa anak pra-sekolah di paud Al-hidayah Mojokerto” dengan metode penelitian *cross sectional* karena variabel bebas dan terikat diamati pada saat yang bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah semua orangtua dan anak pra sekolah di PAUD Al-Hidayah. Instrumen yang digunakan pada variabel pola asuh orangtua menggunakan kuisisioner yang telah dirancang, sedangkan variabel perkembangan sosial, motorik dan bahasa menggunakan instrument observasi DDST. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pola asuh yang paling baik dari ketiga pola asuh tersebut karena orangtua menerapkan pola asuh yang otoriter, demokratis atau permisif, sesuai dengan situasi dan kondisi. Saran dari peneliti perlu diadakan penyuluhan tentang pola asuh orangtua terhadap anak, sehingga dapat meningkatkan